

EFEKTIVITAS TERAPI BEKAM SUNNAH TERHADAP KADAR GULA DARAH SEWAKTU PADA PENDERITA DIABETES MELITUS RUMAH PERAWATAN LUKA STOMA INKONTINENSIA

*Rizal Mustakim, Suriadi, Lestari Makmuriana

ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat, Indonesia

*Corresponding author: leo.boy_rizalmustakim@yahoo.co.id

Abstract

Diabetes mellitus is characterized by hyperglycemia, which is a condition that shows an increase in glucose levels in the blood. Sunnah cupping is a method of treatment by removing blood contaminated with toxins or oxidants from the body through the skin surface with cupping points prescribed by the Prophet Muhammad at a time determined by the Prophet SAW as well. However, in Indonesia there has never been a study that looked at the effectiveness between cupping during the Sunnah and cupping outside the Sunnah. This study aimed to observe and analyze the effectiveness of Sunnah cupping on blood sugar levels in patients with diabetes mellitus at the "Sahabat Care" Clinic of Wounds, Stoma & Incontinence, Pontianak. This research is a quasi-experimental design research with the type of "pre-post test nonequivalent control design". The sample of this study was diabetes mellitus patients who used wet cupping which was selected by consecutive sampling method. Blood sugar levels were measured using the Safe Aq Tool. Measurements were made before and after treatment. The hypothesis was tested using the t-Test. This study showed that cupping performed at the time of Sunnah was more effective in reducing blood sugar levels at any time with a significant difference ($p=0.001$). There is a significant difference in the effectiveness of Sunnah cupping therapy on blood sugar levels in patients with diabetes mellitus.

Keywords: Sunnah Cupping, Diabetes Mellitus, Sunnah Time, Blood Sugar Levels

Abstrak

Diabetes melitus ditandai dengan adanya hiperglikemia, yaitu merupakan keadaan yang menunjukkan peningkatan kadar glukosa dalam darah. Bekam Sunnah merupakan metode pengobatan dengan cara mengeluarkan darah yang terkontaminasi toksin atau oksidan dari dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan titik-titik bekam yang disyariatkan oleh Rasulullah SAW dengan waktu yang ditentukan oleh Nabi SAW pula. Namun, di Indonesia belum pernah ada penelitian yang melihat keefektifan antara bekam di waktu Sunnah dan bekam di luar waktu sunnah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati dan menganalisis efektivitas bekam Sunnah terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes melitus di Rumah Perawatan Luka, Stoma & Inkontonensia " Sahabat Care" Pontianak. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental design* dengan jenis "*pre-post test nonequivalent control design*". Sampel penelitian ini adalah penderita diabetes melitus yang menggunakan bekam basah yang dipilih dengan metode *consecutive sampling*. Kadar gula darah diukur menggunakan Alat Safe Aq. Pengukuran dilakukan saat sebelum dan sesudah perlakuan. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji *t-Test*. **Hasil:** Menunjukkan bekam yang dilakukan pada waktu Sunnah lebih efektif dalam menurunkan kadar gula darah sewaktu dengan perbedaan yang bermakna ($p=0,001$). **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan signifikan efektivitas terapi bekam Sunnah terhadap kadar gula darah sewaktu pada penderita diabetes mellitus.

Kata Kunci: Bekam Sunnah, Diabetes Melitus, Waktu Sunnah, Kadar Gula Darah

PENDAHULUAN

Mencegah jauh lebih baik dari mengobati. Pemeo ini juga sangat tepat untuk diterapkan pada komplikasi kronik Diabetes Mellitus. Ketika terlalu banyak gula menetap dalam aliran darah untuk waktu yang lama, hal itu dapat mempengaruhi pembuluh darah, saraf, mata, ginjal dan sistem kardiovaskular. Komplikasi termasuk serangan jantung dan stroke, infeksi kaki yang berat (menyebabkan gangren, dapat mengakibatkan amputasi), gagal ginjal stadium akhir dan disfungsi seksual. Setelah 10-15 tahun dari waktu terdiagnosis, prevalensi semua komplikasi Diabetes meningkat tajam (INDONESIA, 2019).

Dalam mencegah komplikasi, maka penanganan untuk tekanan darah tinggi, Diabetes Melitus, serta penyakit kronik lainnya dapat dilakukan secara pengobatan farmakologis, pengobatan nonfarmakologis, maupun pengobatan komplementer. Banyak efek samping penggunaan obat-obat farmakologis pada tubuh dalam jangka panjang. Khususnya yang sering digunakan oleh pasien diabetes tipe II pada golongan obat anti diabetes yaitu golongan biguanida yang jika penggunaannya diberikan jangka panjang akan berakibat bagi penderita diabetes salah satunya adalah asidosis laktat dan anemia. Efek samping ini dapat membahayakan nyawa, maka perlu berhati-hati dalam menakar dosis dan meminumnya (Putra, 2020).

Sejumlah orang menyukai pengobatan komplementer, beberapa alasan diantaranya: biayanya terjangkau, tidak menggunakan bahan-bahan kimia dan efek penyembuhan cukup signifikan dan salah satu pengobatan komplementer yang biasa digunakan yaitu terapi bekam (Umar, 2015).

Bekam dalam dunia medis dikenal dengan istilah "*Oxidant Release Therapy*", "*Oxidant Drainage Therapy*", atau "detoksifikasi". Bekam dilakukan dengan cara penyedotan menggunakan alat khusus yang sebelumnya didahului dengan pembedahan minor di titik-titik tertentu. Tidak sedikit masyarakat Indonesia yang memilih terapi tradisional

tersebut sebagai solusi untuk mengobati penyakitnya. Proses pembekaman dapat mengeluarkan berbagai macam zat asam (heksosamin) dari otot dan jaringan lemak sehingga membuka jalan bagi insulin untuk melekat pada reseptor dan meningkatkan kepekaannya yang menyebabkan kadar gula menurun. Beberapa penelitian telah membuktikan efikasi bekam. Salah satunya adalah penelitian oleh Farahmand, dkk. (2012). Penelitian ini membuktikan bahwa terapi bekam basah dan diet berpengaruh signifikan terhadap perbaikan profil lipid. Dalam penelitian ini, belum ada yang pernah meneliti terkait keefektifan bekam pada waktu sunnah dalam penurunan gula darah pada pasien diabetes mellitus. Sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya (Sardaniah et al., 2020).

Bekam sunnah yang dilansir oleh dr. Zaidul akbar yaitu bekam yang dilakukan pada tubuh dengan titik-titik bekam yang disyariatkan oleh Rasulullah SAW dengan waktu yang ditentukan oleh Nabi SAW pula. Dalam karyanya dr. Zaidul Akbar (2020) mengutip beberapa hadist Nabi, salah satunya yaitu dari Sahabat Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassalam bersabda, "*Siapa saja berbekam tanggal 17, 19 dan 21, bekam tersebut menjadi obat dari segala penyakit.*" (HR. Abu Dawud, Ath- Thabrani dan Al hakim).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan peniliti pada pasien Rumah Perawatan Luka Stoma Inkontinensia Sahabat Care ditemukan 3 dari 10 pasien diabetes mellitus menggunakan terapi bekam untuk menjaga gula darah mereka. Semua terjadi karena atas dasar keinginan serta kebiasaan pada sikap pasien sendiri. Namun salah satu permasalahan yang timbul adalah apakah bekam dapat menurunkan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus . Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan pengaruhnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati dan menganalisis pengaruh terapi bekam sunnah terhadap kadar gula darah sewaktu, pada penderita diabetes mellitus

di Rumah Perawatan Luka Stoma Inkontinensia Sahabat Care Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan desain quasi eksperimental yang bertujuan untuk melihat perbedaan kadar gula darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam. Jenis desain Quasi eksperimental pada penelitian ini mengambil jenis "pre-post test nonequivalent control design" dengan kelompok perlakuan dan kontrol dimana kelompok perlakuan diberikan treatment terapi bekam diwaktu sunnah. Sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan treatment terapi bekam di luar waktu sunnah. (Notoatmojo, 2012)

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021-Januari 2022. Intervensi yang dilakukan pada kelompok waktu sunnah dilakukan pada tanggal 17, 19, 21 bulan hijriah atau pada penanggalan masehi tanggal 23, 25, 27 November 2021; 22, 24, 26 Desember 2021; 21, 23, 25 Januari 2022. Sedangkan intervensi pada kelompok kontrol dilakukan diluar waktu sunnah. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Perawatan Luka, Stoma & Inkontinensia "SAHABAT CARE" Pontianak Kalimantan Barat. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 60 orang. Menurut Roscoe dalam (Angraini, 2011) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500. Jumlah sampel ini didukung juga dengan Gay dan Diehl, 1975 dalam (Mustakim, 2014). Pemberian tindakan bekam dilakukan sebanyak 1 kali, yaitu saat penderita dinyatakan telah memenuhi kriteria inklusi (Pasien dengan Diabetes Mellitus tipe I dan II, Gula darah sewaktu tidak melebihi 250 mg/dl saat diperiksa, Tidak sedang mengkonsumsi obat anti platelet, Tanda-tanda vital dalam rentang normal, Bersedia untuk tidak mengkonsumsi karbohidrat minimal atau gula 2 jam sebelum berbekam, Tidak sedang dalam terapi bekam, Tidak memiliki ulkus DM).

Pada penelitian ini, tehnik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi experimental. Alat yang

digunakan dalam penelitian ini antara lain : kuesioner karakteristik, mesin pengukur gula darah perifer/ *Safe Aq* , alat bekam basah/*Kangzu cupping kit*. Pengukuran kadar gula darah dilakukan sebelum dan setelah diberikan terapi bekam. Bahan habis pakai berupa alat-alat dressing : kasa steril; handscoon; tisu, iodine, minyak zaitun, dan jarum bekam.

Seluruh data hasil penelitian diolah dengan menggunakan uji hipotesis pre dibandingkan dengan hasil *post* bekam menggunakan uji T-test. Penelitian ini telah melewati uji etik/etic clearance dengan nomor *Ethical Clearance Approval* : 222/II.I.AU/KET.ETIK/VI/2022

HASIL

Secara karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden terapi bekam Sunnah

	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
-Pria	53	88%
-Wanita	7	12%
Usia		
36-45 tahun	26	44%
46-55 tahun	23	38%
56-65 tahun	11	18%

Tabel 1 menunjukkan responden berjenis kelamin pria lebih banyak daripada wanita yang mendapatkan terapi bekam sunnah. Kemudian terkait usia, rentang usia 36-45 tahun merupakan rentang usia yang paling banyak mendapatkan terapi bekam.

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 2. Perbedaan rata-rata kadar gula darah sewaktu pada kelompok waktu sunnah.

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sblm	190.90	30	34.21066	6.24598
Stlh	150.13	30	30.97578	5.65538

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata mean kadar gula darah sewaktu sesudah dibekam

lebih kecil dibandingkan nilai mean kadar gula darah sewaktu sebelum dibekam, ini menunjukkan setelah diberikan tindakan bekam pada waktu sunnah, terbukti dapat menurunkan kadar gula darah sewaktu.

Tabel 3. Perbedaan rata-rata kadar gula darah sewaktu pada kelompok di luar waktu sunnah.

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sblm	196.70	30	27.25505	4.97607
Stlh	187.63	30	48.41593	8.83950

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata mean kadar gula darah sewaktu sesudah dibekam lebih kecil dibandingkan nilai mean kadar gula darah sewaktu sebelum dibekam, ini menunjukkan setelah diberikan tindakan bekam pada waktu di luar sunnah, terbukti dapat menurunkan kadar gula darah sewaktu.

Tabel 4. Hubungan signifikansi antara kadar gula darah sewaktu sebelum diberikan tindakan bekam sunnah dan kadar gula darah sewaktu sesudah diberikan tindakan bekam Sunnah pada kelompok waktu sunnah

Pair 1	N	Correlation	Sig.
Sblm & Stlh	30	.749	.000

Tabel 4 menunjukan nilai Sig. 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05. Maka berkesimpulan bahwa kedua data memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan.

Tabel 5. Hubungan signifikansi antara kadar gula darah sewaktu sebelum diberikan tindakan bekam sunnah dan kadar gula darah sewaktu sesudah diberikan tindakan bekam Sunnah pada kelompok di luar waktu Sunnah

Pair 1	N	Correlation	Sig.
Sblm & Stlh	30	.313	.093

Tabel 5 menunjukan nilai Sig. 0,093 nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05. Maka berkesimpulan bahwa kedua data tidak memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan.

Tabel 6. Perbandingan perbedaan efektivitas terapi bekam Sunnah terhadap kadar gula darah pada penderita diabetes melitus

Variabel	T	Sig.	Df	Sig. (2-tailed)
Waktu Sunnah	9,589	0,000	29	0,001
Di Luar Waktu Sunnah	1,044	0.930	29	

Tabel 6 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan ada perbedaan signifikan efektivitas terapi bekam Sunnah terhadap kadar gula darah sewaktu pada penderita diabetes mellitus.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata kadar gula darah sewaktu sebelum dilakukan terapi bekam pada kelompok diluar waktu Sunnah dibandingkan dengan kadar gula darah sewaktu setelah diberikan terapi bekam pada kelompok diluar waktu Sunnah menunjukkan penurunan angka kadar gula darah. Akan tetapi secara uji statistika menggunakan *pairet t test*, kadar gula darah sewaktu pada kelompok diluar waktu Sunnah baik sebelum dan sesudah perlakuan tidak berbeda signifikan. Sedangkan rata-rata kadar gula darah sewaktu sebelum diberikan tindakan bekam kelompok waktu Sunnah dibandingkan sesudah diberikan tindakan bekam kelompok waktu Sunnah menunjukkan penurunan kadar gula darah secara angka. Secara uji statistika menggunakan *paired t test*, kadar gula darah sewaktu pada kelompok waktu sunnah baik sebelum dan sesudah perlakuan mengalami penurunan signifikan.

Perbedaan penurunan kadar gula darah secara angka dikarenakan beberapa faktor yang mendasar. Salah satunya adalah proses pembekaman dapat mengeluarkan berbagai macam zat asam (heksosamin) dari otot dan jaringan lemak sehingga membuka jalan bagi

insulin untuk melekat pada reseptor dan meningkatkan kepekaannya yang menyebabkan kadar gula menurun. Beberapa penelitian telah membuktikan efikasi bekam. Salah satunya adalah penelitian oleh Farahmand, dkk. (2012). Penelitian ini membuktikan bahwa terapi bekam basah dan diet berpengaruh signifikan terhadap perbaikan profil lipid.

Sejurus dengan penelitian (Rahman et al., 2020) pemulihan profil lipid ke normalitas pada penderita diabetes dapat menyumbangsihkan dalam remisi penyakit. Terapi bekam basah dapat menurunkan konsentrasi kolesterol total, trigliserida, dan LDL baik pada pria maupun wanita. Kemudian Zat besi merupakan senyawa kimia yang dapat memprediksi perkembangan diabetes. Kelebihan zat besi dikaitkan dengan resistensi insulin dan peningkatan risiko perkembangan diabetes mellitus tipe 2. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bekam dapat menurunkan kadar feritin, mengurangi simpanan zat besi pada pasien. Studi ini menunjukkan bahwa terapi bekam basah merupakan terapi ajuvan yang efektif untuk pasien dengan riwayat keluarga diabetes untuk beradaptasi dalam mencegah perkembangan penyakit.

Selain itu juga, penurunan kadar gula darah secara angka yang signifikan dikarenakan adanya hubungan dengan waktu-waktu tertentu. Waktu Sunnah merupakan waktu yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadist shohihnya bahwa pada tanggal 17, 19, dan 21 setiap bulan tahun hijriah sangat baik untuk dilakukan pembekaman, hingga disebutkan al hijamah/terapi bekam menjadi obat segala penyakit.

Waktu Sunnah ini bersinergi dengan teori revolusi bulan dan pasang surut air laut. Bulan berevolusi, berputar mengelilingi bumi membutuhkan waktu 29,5 hari. Pada penanggalan 17, 19 serta 21 tahun hijriah, bulan berada pada fase *Waning Gibbous* (Cembung akhir) dan *Third Quarter* (Paruh Akhir). Pada fase ini jarak air laut dengan pusat bulan akan lebih dekat dibandingkan jarak pusat bumi dengan pusat bulan. (Rossa, 2021). Hal ini akan mengakibatkan gaya gravitasi bulan

lebih kuat daripada bumi untuk menarik air laut. Gelombang air laut menjadi sedikit lebih tinggi terhadap permukaan bumi yang disebut air laut pasang. Ini yang menyebabkan tekanan darah dan ritme jantung manusia yang cenderung naik karena gelombang air laut yang lebih tinggi dari biasanya. (Adistiana, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penderita *diabetic Mellitus* didapatkan hasil bahwa kadar gula darah sewaktu sebelum dan sesudah diberikan tindakan bekam pada kelompok waktu Sunnah menunjukkan penurunan kadar gula darah secara angka dan signifikan pada perhitungan uji statistik. Kemudian pada kelompok diluar waktu Sunnah menunjukkan penurunan angka kadar gula darah secara angka. Namun tidak berbeda secara signifikan pada perhitungan uji statistik.

Hasil uji statistic diperoleh nilai signifikansi (p) adalah $0.001 < 0.05$ (T test, $p < 0,05$), jadi dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan efektivitas terapi bekam sunnah terhadap penurunan gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus.

SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi Lahan Penelitian Dapat mengambil tindak lanjut yang lebih bijaksana dalam mengambil tindakan dan meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat dengan kualitas yang terus meningkat.
2. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dan bahan evaluasi demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. dan sebaiknya menggunakan instrument yang lebih baik yang telah diujicobakan terlebih dahulu dan sudah teruji validitasnya.
3. Perlu penelitian lanjut untuk membedakan hasil bekam antara pasien dengan murni diabetes dengan pasien yang mengalami penyakit penyerta lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z. 2020. *Jurus Sehat Rasulullah*. PT. Sygma Media Inovasi : Bandung.
- Adistiana, K. D. (2018). *Pasang Surut Air Laut Akibat Gravitasi Bulan*. Ruangguru.Com. <https://www.ruangguru.com/blog/pasang-surut-air-laut-akibat-gravitasi-bulan>
- Angraini, L. (2011). *POPULASI DAN SAMPEL*. Lusiangraini.Blogspot.Com. <https://lusiangraini.blogspot.com/2011/12/populasi-dan-sampel.html>
- INDONESIA, K. K. R. (2019). *Apa saja komplikasi dan akibat dari Diabetes?* [Http://P2ptm.Kemkes.Go.Id/](http://P2ptm.Kemkes.Go.Id/). <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus/page/5/apa-saja-komplikasi-dan-akibat-dari-diabetes>
- Mustakim, R. (2014). *Perbedaan efektifitas pencucian luka NaCl 0,9% dengan air kangen pH 9,5 terhadap penurunan jumlah bakteri pada luka diabetic foot ulcer di klinik luka Kitamura* (Suriadi (ed.)). Stik Muhammadiyah Pontianak.
- Putra, A. (2020). *Ketahui Efek Samping Metformin, Obat untuk Penderita Diabetes*. Sehatq.Com. <https://www.sehatq.com/artikel/beberapa-efek-samping-metformin-obat-andalan-penderita-diabetes>
- Rahman, H. S., Ahmad, G. A., Mustapha, B., Al-Rawi, H. A., Hussein, R. H., Amin, K., Othman, H. H., & Abdullah, R. (2020). Wet cupping therapy ameliorates pain in patients with hyperlipidemia, hypertension, and diabetes: A controlled clinical study. *International Journal of Surgery Open*, 26, 10–15. <https://doi.org/10.1016/j.ijso.2020.07.003>
- Rossa, V. (2021). *Pengaruh Gravitasi Bulan dan Matahari Pada Peristiwa Air Laut Pasang dan Surut*. Suara.Com. <https://www.suara.com/lifestyle/2021/12/14/093612/pengaruh-gravitasi-bulan-dan-matahari-pada-peristiwa-air-laut-pasang-dan-surut>
- Sardaniah, S., Nurhasanah, H., & Marlina, F. (2020). Pengaruh Terapi Bekam terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Pondok Pengobatan Alternatif Miftahusyifa. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(1), 85–102. <https://doi.org/10.33369/jvk.v2i2.10697>
- Umar, dr. W. A. (2015). *Mekanisme Bekam Bekerja Pada Tubuh*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/masichanng/54ffa992a333118b5c50fd81/mekanisme-bekam-bekerja-pada-tubuh>
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta. 2012